

Manajemen Kelas Guru Di SDN 77 Ni'u Kota Bima

Hartina^{1,a,*}, Moch Noeryoko^{1,b}, Ihsan^{1,c}, Suherman^{1,d}

¹STKIP Taman Siswa Bima

^ahartinatina248@yahoo.co.id, ^byokonoer78@gmail.com, ^cihsan030482@gmail.com, ^dsuherman.mh.mdjafar@gmail.com

*Corresponding Author

Artikel Info

Tanggal Publikasi

2019-09-23

Kata Kunci

Manajemen Kelas

Peran Guru

Perencanaan

Pelaksanaan

Evaluasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan manajemen kelas sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang efektif. Dalam konteks manajemen kelas yang baik, guru memainkan berbagai perannya, baik saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun saat melakukan persiapan dalam menunjang perannya sebagai guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan peran guru dalam melakukan persiapan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam tiga fase (*pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup*) pada tiap pertemuan, dan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan dengan mengobservasi dan mewawancarai guru kelas 1 dan guru kelas 5 serta kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah: 1.) dalam persiapan pembelajaran guru menyusun RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan Alat Peraga, 2.) dalam pelaksanaan pembelajaran pada tiga fase (*pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup*) dalam hal ini guru memainkan perannya sebagai pengontrol, penilai, organisator, partisipan, motivator, dan penyedia informasi, 3.) guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberi skor berupa angka, pujian serta memberi hadiah.

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam melakukan manajemen terhadap ruang kelas agar suasana belajar mengajar menjadi kondusif dan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberadaan guru adalah hal yang sangat penting mengingat gurulah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas kelas yang dipimpinnya. Oleh karena itu profesionalitas guru menjadi sangat penting baik dari segi akademik maupun skill yang dimiliki. Menurut Ratcliff dkk (2011) bahwa keberhasilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar menjadi efisien karena waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar menjadi lebih banyak. Hal tersebut akan dapat tercapai jika tidak ada gangguan yang muncul akibat suasana kelas yang kurang nyaman bagi siswa untuk belajar maupun bagi guru dalam menyampaikan materi.

Oleh sebab itu, selain profesional dalam bidang ilmu yang diajarkan, manajemen kelas juga memegang peranan penting dalam dalam penciptaan kondisi kelas yang kondusif. Berdasarkan pernyataan dari Amri (2014:183) bahwa manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan kondusif. Hal tersebut dibutuhkan agar proses belajar berjalan efektif, menarik, dan menyenangkan. Namun dewasa ini, banyak ditemukan guru yang belum mampu melakukan manajemen kelas dengan baik. Seperti yang dikatakan Djamaroh (2006:173) "Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas". Sehingga dampak negatif terjadi seperti; siswa menjadi malas belajar, tidak adanya motivasi siswa untuk belajar dan bahkan siswa tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *American Federation of Teacher (AFT)* bahwa 17 % guru kehilangan

waktu mengajar sekitar 4 hingga 5 jam per minggu karena mendapat gangguan dari siswanya. Hasil dari survey tersebut juga melaporkan bahwa 43% guru mendapati siswanya dengan masalah kedisiplinan, terlalu agresif, dan juga kepribadian yang terganggu. Selain itu, dalam pre-observasi yang dilakukan oleh peneliti di sebuah sekolah dasar (SD) di Kota Bima ditemukan bahwa guru masih terlihat kesulitan dalam melakukan manajemen kelas. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengobrol antara satu dengan yang lain, mengganggu teman, dan juga bercanda saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga proses penyampaian materi menjadi tidak efektif. Permasalahan tersebut muncul akibat guru tidak memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen kelas secara efektif yang pada akhirnya terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan di kelas.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa guru harus mengetahui dan memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen kelas dengan baik mengingat proses manajemen kelas bukanlah aktifitas yang sederhana melainkan perlu melibatkan berbagai peran yang harus guru lakukan baik itu dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, dan juga melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Brophy (2016:16) bahwa menjaga situasi belajar mengajar agar tetap kondusif merupakan hal yang sangat krusial yang harus guru lakukan untuk mengantisipasi munculnya berbagai masalah sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, ketidakmampuan guru dalam melakukan manajemen kelas baik itu perencanaan yang matang, pelaksanaan dan juga evaluasi terhadap hasil belajar mengajar dapat mengakibatkan gagalnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kondisi ruang kelas yang tidak dimanaj dengan baik yang menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman serta kemampuan dalam melakukan manajemen kelas yang efektif.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana kemampuan guru dalam melakukan manajemen terhadap ruang kelas. Ruang kelas sebagai tempat bagi siswa dan guru untuk saling berinteraksi dan mentransfer ilmu pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting. Dalam hal ini guru mengeksplor kemampuan dalam hal mengajar serta melakukan manajemen baik saat proses belajar mengajar berlangsung maupun sebelum sehingga ruang kelas menjadi kondusif dan proses belajar mengajar berjalan efektif. Negler (2016: 165) mengatakan bahwa suasana kelas yang kondusif memberi pengaruh yang baik bagi kepribadian siswa dan membuat mereka nyaman dalam menerima pelajaran dari guru. Selain itu, ruang kelas adalah tempat yang tepat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dikarenakan suasana kelas yang mendukung dalam belajar

Untuk mendukung proses pembelajaran maka, maka perlu diperhatikan unsur-unsur manajemen di dalam kelas. Menurut Haningsih (2011) terdapat tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru antara lain: 1) *Preventif*: Preventif ialah keterampilan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan penciptaan kondisi kelas yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar yang efektif, 2) *Represif*: Represif ialah keterampilan dimana guru dengan sigap mengambil tindakan atas permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas. 3) *Penataan lingkungan fisik kelas*. Manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Kelas yang dikelola baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan akan memberikan aktivitas dimana siswa menjadi terserap kedalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.

Menurut Danim dan Danim (2013:98), manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau teman sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. 1) *Perencanaan*: perencanaan disini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur

penunjangnya. 2) *Proses Pembelajaran*: Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, dan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran, 3) *Evaluasi*: Evaluasi disini terdiri atas dua jenis, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:21) berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada tanpa adanya rekayasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 77 Ni'u Kota Bima. Waktu penelitian dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019.

Menurut Arikunto (1998) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu ada dua yaitu: Data Primer. Data primer adalah data yang akan diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber tertulis seperti sumber buku, file, website (E-Jurnal) dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument. Menurut Gay dan Airasian (2000:145) bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. aktifitas guru dalam proses belajar mengajar di SDN 77 Kota Bima.

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan di lapangan. Menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Berdasarkan statemen tersebut, adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Miles dan Huberman (1992), adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. 2) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. 3) Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table dengan cara mengeksplor aktivitas guru dalam melakukan manajemen terhadap kelasnya. 4) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, peneliti menemukan informasi terkait perencanaan yang guru kelas 1 dan kelas 5 sebagai berikut: a) Pembuatan RPP: Dalam hal ini ada beberapa komponen yang dipersiapkan oleh guru dalam pembuatan RPP diantaranya: *Kompetensi inti*: dimana dalam hal ini diharapkan siswa memiliki perilaku dan akhlak yang baik serta memiliki kesadaran kepada sang pencipta sehingga terpancar perilaku disiplin, percaya, sopan santun

pada orang tua, guru, dan teman. *Kompetensi Dasar*: dimana siswa diharapkan mampu mengenal hal-hal mendasar tentang masing-masing mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PPKN, Matematika. *Indikator pencapaian kompetensi*: adapun aspek yang menjadi peren. *Materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran. Sumber media pembelajaran. Penilaian proses dan hasil pembelajaran.* b) Pembuatan Silabus. c) Pembuatan Program Tahunan: Dalam susunan program tahunan berisi judul atau tema pembelajaran, sub tema, dan alokasi waktu yang akan dilaksanakan. d) Program Semester: Muatan yang disusun dalam program semester yaitu judul atau tema, bulan, waktu ajar, dan keterangan-keterangan. e) Alatperaga, f) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 5 terdiri atas beberapa aspek penilaian diantaranya menilai keaktifan siswa, nilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Pada penilaian keaktifan siswa, evaluasi perlu dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan siswa menjadi lebih percaya diri dalam menerima materi pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan dalam memotivasi siswa dalam kelas adalah dengan memberi pujian atau hadiah kecil ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dan memacu siswa lain untuk ikut menjawab. Selanjutnya menilai tugas dan latihan, dalam hal ini ada tugas harian, tugas individu, serta tugas kelompok. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengoreksi dan memberi nilai baik dalam bentuk angka atau tanda tangan pada siswa atau kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik tanpa mengabaikan siswa yang belum menyelesaikan latihan..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan yang menjadi objek penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1) **Perencanaan** yang dilakukan guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima dalam rangka mempersiapkan proses belajar mengajar yang efektif adalah membuat RPP, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan Alat Peraga. Dimana didalamnya mencakup guru menentukan metode dan strategi pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, merencanakan alat peraga, metode penilaian serta alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) **Pelaksanaan** pembelajaran yang dilakukan guru kelas 1 & kelas 5 di SDN 77 Ni'u Kota Bima meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam hal ini guru melakukan kegiatan pendahuluan berupa salam dan doa bersama, absensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran. Dan pada kegiatan penutup guru memberi motivasi serta doa bersama. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru memainkan perannya dengan baik, baik sebagai pengontrol, penilai, organisator, motivator, partisipan, serta penyedia informasi bagi siswa. meskipun terdapat beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan tersebut adanya perubahan keadaan dalam kelas. 3) **Evaluasi** pembelajaran yang dilakukan guru di SDN 77 Ni'u Kota Bima diantaranya menilai keaktifan siswa, menilai tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester. Dimana dalam proses evaluasi guru menilai secara verbal dalam bentuk pujian dan menilai dengan memberi skor sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa.

Daftar Pustaka

- Amri. 2014. Dalam Nurdiana, Azizah, I. & Estiatuti, Arini. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas rendah pada Pembelajaran Tematik di SD*. 6, 1-6. Joyful Learning Journal.
- Brophy, J. 2006. *History of Research on Classroom Management*. Dalam C. M. Evertson&C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of classroom management. Research, practice, and contemporary issues* (pp.17-43).Malwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

-
- Danim, Sudarwan. (2010), *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, & Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamaroh. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Dalam Mursalin, dkk. Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Vol. 2, No.1, 105-114. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fraenkel, J.R. 1990. *How to design and evaluate research in education*, New York : McGraw-hill.
- Gay, L. R and Peter, Airasia. 2000. *Educational Research Competence for Analysis and Application*. New Jersey: Prentice-Hall Company.
- Jerry Gebhard. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-development and Methodology Grade*, (Michigan: The University of Michigan Press, 1996).
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to teach English*. London: Longman.
- Helsa 2017. *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan SES Reandah*. Vol. 16, No. 2, 89-104. *Jurnal Psikologi*.
- Laili, Maulida, N. 2014. *Peran Guru Dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus Pada Kelas Bawah di MI Al-Islam PK Kartasura tahun Pelajaran 2013-2014)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nagler, K. S. 2016. *Effective Classroom-Management & Positive Teaching*. English Language teaching: Vol. 9, No.1.
- Pidarta Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Public Agenda. 2004. *Teaching interrupted: Do discipline policies in today's public schools foster the common good?* Retrieved July 8, 2011, from <http://www.publicagenda.org/files/pdf/teaching.interrupted.pdf>
- Ratcliff, dkk. 2011. *Teacher Classroom Behaviors and Student Time on Task: Implication for Teacher Education*. *Action in Teacher Education*, 32(4), 38-51.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajGrafindo Prasad.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparta, dkk. 2000. *Pendidikan dan Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryana. 2017. *Manajemen Kelas Berkarakter Siswa*.